

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah stres kerja, *cyberloafing*, dan kinerja karyawan. Selain itu, yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan generasi Z di CV. Gudang Cell Tasikmalaya. Ruang lingkup yang digunakan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan yang dimediasi *cyberloafing* pada karyawan generasi Z di CV. Gudang Cell Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat CV. Gudang Cell



Sumber: CV. Gudang Cell, 2024

Gambar 3.1
Logo CV. Gudang Cell

CV Gudang Cell didirikan pada tahun 1996 di Tasikmalaya tepatnya di Jl. Nagarawangi No 27, RT 004, RW 004, Kelurahan Nagarawangi, Kecamatan

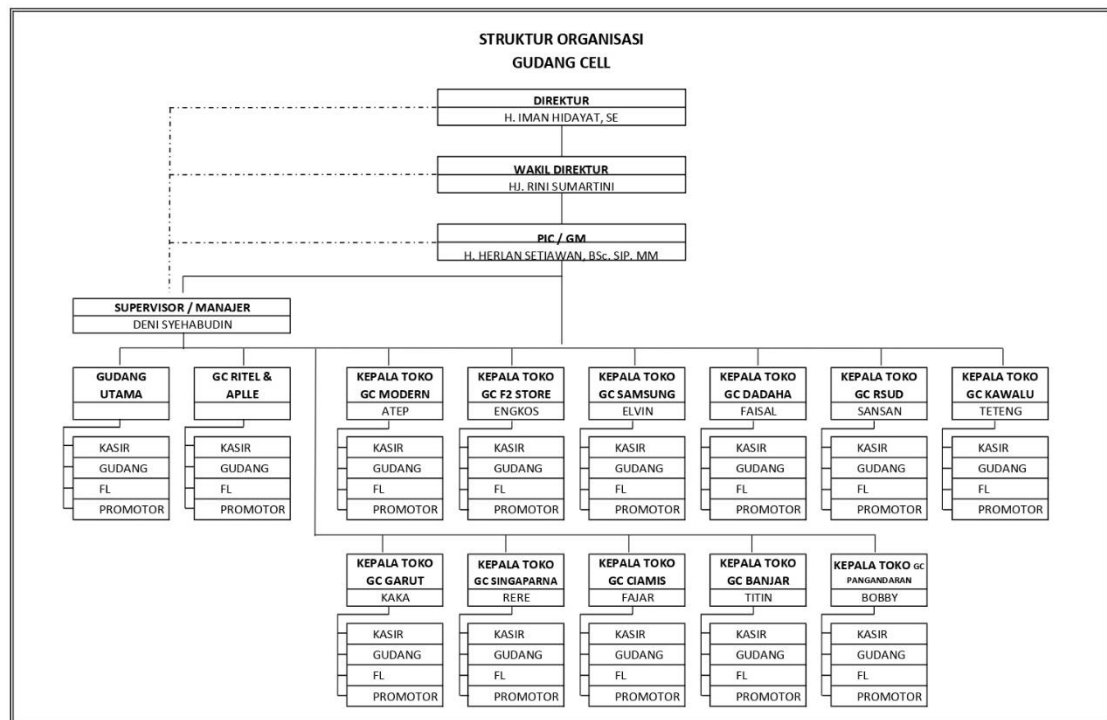
Cihideung, Kota Tasikmalaya, dengan visi menjadi perusahaan terdepan dalam industri elektronik di wilayah tersebut. Awalnya, perusahaan ini hanya berfokus pada penjualan ponsel dan aksesorinya. Dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar, CV Gudang Cell mulai memperluas lini produknya, termasuk perangkat keamanan seperti CCTV, PABX, dan sistem deteksi kebakaran. Perusahaan ini terus berkembang pesat berkat strategi pemasaran yang inovatif dan layanan pelanggan yang memuaskan. Hingga saat ini, CV. Gudang Cell telah memiliki cabang di berbagai daerah di Priangan Timur seperti di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Ciamis, dan Kota Banjar. Sejak awal, CV Gudang Cell bertekad untuk memberikan produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Komitmen ini membuat perusahaan semakin dikenal sebagai mitra terpercaya dalam memenuhi kebutuhan elektronik masyarakat Tasikmalaya.

Memasuki era digital, CV Gudang Cell tidak hanya beroperasi melalui toko fisik, tetapi juga aktif memanfaatkan media sosial dan platform daring untuk menjangkau pelanggan lebih luas. Selain itu, perusahaan ini menawarkan layanan tukar tambah, pembelian kredit, serta konsultasi instalasi perangkat keamanan, yang semakin memperkuat posisinya di pasar.

Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, CV Gudang Cell terus berinovasi dan menjadi salah satu pemimpin dalam sektor elektronik di Tasikmalaya, melayani berbagai segmen pelanggan dari individu hingga perusahaan besar. Visi dan dedikasi mereka terhadap kualitas menjadikan CV

Gudang Cell sebagai pilihan utama bagi masyarakat dalam kebutuhan perangkat elektronik.

3.1.2 Struktur Organisasi CV. Gudang Cell



Sumber: CV. Gudang Cell, 2024

Gambar 3.2
Struktur Organisasi CV.Gudang Cell

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2023: 2). Metode ini mencakup pemilihan pendekatan, serta alat-alat dan prosedur yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan mengikuti metode penelitian yang terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan secara objektif dan hasil yang didapat mampu dibuktikan secara ilmiah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 16). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel, seperti pengaruh stres kerja terhadap kinerja yang dimediasi oleh *cyberloafing*.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang representatif melalui kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh melalui survei dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif. Metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini karena menghasilkan data numerik yang dapat diolah untuk menguji hipotesis secara valid.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Stres Kerja	Suatu kondisi ketegangan yang muncul akibat interaksi antara individu dan pekerjaannya, yang	Tuntutan Tugas	a. Beban kerja terlalu berat atau tidak seimbang b. Kompleksitas pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		mengakibatkan ketidakseimbangan fisik, psikis, dan emosional.		c. Lingkungan fisik kerja yang tidak nyaman d. Jadwal kerja yang terlalu padat atau kurang fleksibel.	O R D I N A L
			Tuntutan Peran	a. Tugas atau ekspektasi yang bertentangan b. Kejelasan tanggung jawab pekerjaan c. Beban kerja yang melampaui kemampuan individu untuk menyelesaikannya dalam waktu yang tersedia	
			Tuntutan Antarpribadi	a. Tingkat konflik dengan rekan kerja atau atasan b. Kurangnya dukungan sosial dari kolega atau atasan c. Kesulitan dalam menjalin hubungan kerja yang harmonis	
			Struktur Organisasi	a. Prosedur kerja terlalu rumit atau membingungkan b. Komunikasi antar level organisasi kurang lancar c. Struktur organisasi tidak mendukung pengambilan keputusan	
			Kepemimpinan Organisasi	a. Gaya kepemimpinan atasan dirasa terlalu kaku atau otoriter b. Atasan kurang mendukung atau memberi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pengakuan atas pekerjaan	
				c. Atasan kurang memberikan arahan atau bimbingan	
2	<i>Cyberlo-afing</i>	Perilaku karyawan yang menggunakan akses internet atau sumber daya teknologi informasi, baik milik pribadi maupun organisasi, di tempat kerja untuk melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan pekerjaan.	<i>Sharing</i>	a. Kebiasaan memberikan komentar pada unggahan orang lain selama jam kerja. b. Waktu yang dihabiskan untuk menonton video yang dibagikan di media sosial saat bekerja. c. Intensitas komunikasi melalui platform media sosial selama waktu kerja.	O R D I N A L
			<i>Shopping</i>	a. Frekuensi mengunjungi situs e-commerce untuk melihat atau membeli barang saat bekerja. b. Kebiasaan mengakses layanan perbankan online selama jam kerja. c. Waktu yang dihabiskan untuk membandingkan harga atau mencari promo secara online di tempat kerja.	
			<i>Real-Time Updating</i>	a. Kebiasaan membagikan pembaruan kondisi pribadi di media sosial	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				selama waktu kerja.	
				b. Frekuensi memberikan komentar pada topik-topik yang sedang menjadi tren saat bekerja.	
				c. Tingkat keterlibatan dalam diskusi atau debat daring tentang isu-isu terkini di media sosial.	
			<i>Accessing Online Content</i>	a. Frekuensi mengakses musik secara daring selama jam kerja.	
				b. Waktu yang dihabiskan untuk menonton video di situs streaming saat bekerja.	
				c. Kebiasaan mengunduh atau menggunakan aplikasi hiburan selama waktu kerja.	
				d. Membaca artikel atau berita di situs daring saat jam kerja.	
			<i>Gaming Activity</i>	a. Frekuensi bermain game online selama waktu kerja.	
				b. Waktu yang dihabiskan untuk aktivitas gaming saat bekerja.	
				c. Mengakses aplikasi game di perangkat saat bekerja.	
3	Kinerja	Bentuk hasil kerja yang dicapai oleh individu atau	Kualitas	a. Tingkat kesempurnaan hasil pekerjaan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada suatu periode tertentu.		yang diselesaikan. b. Kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. c. Kesesuaian hasil pekerjaan dengan harapan atau permintaan.	
			Kuantitas	a. Jumlah tugas yang berhasil diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. b. Tingkat produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan. c. Kemampuan untuk mencapai target kuantitatif yang telah ditetapkan.	
			Ketepatan Waktu	a. Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. b. Ketepatan waktu dalam menyerahkan hasil pekerjaan. c. Tingkat disiplin saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	O R D I N A L
			Efektivitas	a. Kemampuan memanfaatkan waktu kerja secara efisien. b. Kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				c. Tingkat efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa membuang waktu atau tenaga.	
			Kemandirian	a. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa memerlukan pengawasan yang berlebihan.	
				b. Tingkat inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.	
				c. Kemampuan mengambil keputusan dalam pekerjaan tanpa harus bergantung pada atasan.	
			Komitmen Kerja	a. Tingkat loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pekerjaan.	
				b. Kesiapan untuk memberikan usaha terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan.	
				c. Tingkat dedikasi terhadap tujuan organisasi.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan analisis tertentu. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara dan kuisioner.

1. Wawancara

Wawancara dimanfaatkan guna mendapatkan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan opini responden secara lebih rinci. Teknik ini digunakan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disesuaikan, sehingga tetap terfokus pada variabel yang diteliti.

2. Kuisisioner

Selain wawancara, kuisisioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara kuantitatif. Kuisisioner yang disebarkan kepada responden berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, di mana responden memberikan jawaban berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Penggunaan kombinasi wawancara dan kuisisioner diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber pertama melewati proses pengumpulan data oleh peneliti. Sumber primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Kuisisioner dirancang secara sistematis berdasarkan indikator dan variabel penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan akurat. Dengan menggunakan data primer dari kuisisioner, penelitian ini dapat mengungkapkan informasi aktual yang mencerminkan persepsi, pandangan, dan pengalaman responden terkait topik yang diteliti. Data ini menjadi dasar bagi

analisis lebih lanjut dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

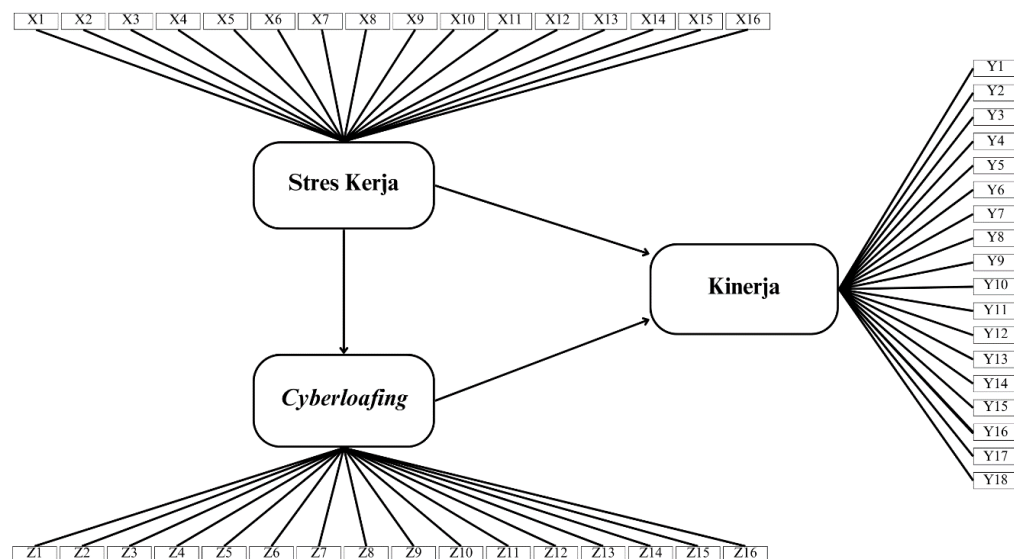
Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan digunakan untuk membuat wilayah generalisasi. Keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti adalah elemen populasi (Sugiyono, 2023: 126). Populasi disini mencakup 58 orang karyawan generasi Z yang bekerja di CV. Gudang Cell Tasikmalaya, sedangkan untuk sasaran penelitiannya adalah 58 orang karyawan generasi Z yang bekerja di CV. Gudang Cell Tasikmalaya. Sasaran penelitian ini adalah kelompok individu yang dianggap relevan untuk memberikan informasi terkait variabel yang diteliti.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik *nonprobability sampling* dengan metode sensus atau sampling jenuh dalam menentukan sampel adalah teknik penelitian yang digunakan. Teknik sampling jenuh atau sensus dipilih dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 58 orang pekerja Generasi Z di CV. Gudang Cell Tasikmalaya. Dalam kondisi ini, menggunakan seluruh populasi sebagai sampel menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif. Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2023: 133). Sampling jenuh memungkinkan peneliti untuk menganalisis seluruh elemen dalam populasi tanpa ada risiko bias akibat pemilihan sampel yang tidak mencerminkan karakteristik populasi secara

keseluruhan. Selain itu, dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan dengan *cyberloafing* sebagai variabel mediasi, penggunaan sampling jenuh memastikan bahwa setiap individu dalam populasi dapat memberikan data yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini dianggap efektif untuk menghasilkan data yang spesifik dan relevan dengan keperluan penelitian.

3.2.4 Model Penelitian



3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) digunakan karena metode ini cocok untuk menganalisis hubungan antara variabel laten yang kompleks melalui indikator yang bersifat reflektif maupun formatif. SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani ukuran sampel yang sedikit dan data yang berdistribusi tidak normal. Selain itu, metode ini mampu menguji hubungan kausal secara simultan antara variabel independen dan dependen, serta memperkirakan efek langsung dan tidak langsung antar variabel.

SEM-PLS juga unggul dalam memodelkan hubungan variabel dengan pendekatan berbasis varian, sehingga memberikan hasil analisis yang lebih robust meskipun data memiliki keterbatasan tertentu. Dengan menggunakan SEM-PLS, diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang akurat dan komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif, di mana data seperti frekuensi, standar deviasi, dan peringkat dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Bobot jawaban responden ditentukan menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tanggapan terhadap pernyataan tertutup dengan skala normal. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk mencerminkan pandangan positif maupun negatif. Penjelasan lebih rinci mengenai proses ini disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 3.2
Formasi Pilihan Jawaban Untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju
4	Setuju	S	Setuju
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3
Formasi Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	Setuju	S	Setuju
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju

Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil kuesioner, yaitu persentase dan skor:

$$X = \frac{F}{N}$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban atau frekuensi

N = Jumlah responden

Jika sudah diperoleh jumlah nilai dari semua variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka interval dapat dicari menggunakan rumus berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam metode penelitian kuantitatif, terdapat dua uji utama yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan

uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Agar mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif, maka instrumen penelitian harus valid dan reliabel (Sugiyono, 2023: 5).

1. Uji Validitas

Agar memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas. Untuk menguji validitas terdiri dari dua tahapan yaitu uji validitas konvergen dan diskriminan.

1) Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen merupakan ukuran yang mencerminkan indikator-indikator dalam satu konstruk (variabel laten) dapat saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Dalam uji validitas konvergen yang menjadi parameter adalah *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria nilai *loading factor* lebih dari 0,70 untuk *confirmatory research*, lebih dari 0,60 untuk *explanatory research*, dan nilai AVE lebih dari 0,05 (Duryadi, 2021: 62).

2) Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan adalah cerminan ukuran sebuah konstruk (variabel laten) dalam model berbeda secara empiris dari konstruk lain. Validitas ini memastikan bahwa indikator-indikator yang mengukur satu konstruk tidak terlalu kuat berkorelasi dengan indikator dari konstruk lain, sehingga masing-masing konstruk memiliki keunikan yang jelas. Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan yaitu dengan parameter *cross-loading* dan Fornell-Larcker Criterion. Dimana jika menggunakan parameter *cross-loading*

kriteria nilai harus lebih dari 0,7 untuk setiap variabel, dan jika menggunakan Fornell-Larcker Criterion nilai akar kuadrat AVE harus lebih dari korelasi antar Konstruk Laten (Duryadi, 2021: 62).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses dalam menilai konsistensi pengukuran suatu konstruk atau variabel. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memperoleh hasil yang konsisten setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian, uji reliabilitas memastikan bahwa data yang diperoleh stabil dan dapat diandalkan.

Dalam uji reliabilitas terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai parameter dan menggunakan Composite Reliability sebagai parameter, dimana kriteria nilai untuk pendekatan menggunakan Cronbach's Alpha adalah lebih dari 0,70 untuk *confirmatory research*, lebih dari 0,60 untuk *explanatory research*. sedangkan jika menggunakan *composite reliability* kriteria nilainya adalah lebih dari 0,70 untuk *confirmatory research* dan 0,60 hingga 0,70 untuk *explanatory research* (Duryadi, 2021: 62).

3.2.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Pengukuran *inner model* digunakan dalam mengukur hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel-variabel laten yang ada di dalam model adalah fokus dari *Inner model*. Yang termasuk kedalam model struktural *inner model* dalam penelitian ini adalah

pengukuran koefisien determinan (*R-Square*) dan Koefisien jalur (*Path Coefficient*).

1. Koefisien determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang diterapkan dalam analisis statistik, termasuk dalam Structural Equation Modeling (SEM-PLS), guna menilai kemampuan variabel independen dalam menggambarkan varians dari variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Nilai *R-Square* berada di antara 0 – 1 dengan ketentuan apabila mendekati angka satu berarti semakin baik. Ada beberapa kategori dalam menilai koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu:

- 1) Jika nilai *R-Square* berada di sekitar angka 0,19 itu artinya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen lemah.
- 2) Jika nilai *R-Square* berada di sekitar angka 0,33 itu artinya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen sedang.
- 3) Jika nilai *R-Square* berada di sekitar angka 0,67 itu artinya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen kuat (Duryadi, 2021: 62).

2. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient adalah nilai numerik yang mewakili arah hubungan dan kekuatan antara dua variabel dalam model kausal, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM). Nilai tersebut digunakan untuk menjelaskan besar pengaruh satu variabel (independen/eksogen) terhadap variabel lain (dependen/endogen) dalam analisis jalur (*path analysis*). Dalam menilai arah hubungan dapat ditinjau dari nilai

original sampel. Apabila nilai original sampel positif maka hubungan antar variabel juga searah (positif) dan apabila nilai original sample negatif maka hubungan antar variabel tersebut bertolakbelakang (negatif) (Duryadi, 2021: 63). Dalam melakukan pengujian ini digunakan Teknik bootstrapping.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antara konstruk dalam penelitian. Proses ini melibatkan perbandingan nilai t-statistik, yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping menggunakan perangkat lunak SmartPLS, dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-statistik di atas nilai t-tabel, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dianalisis dalam penelitian. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistic lebih dari 1,96 dengan signifikansi 5%, lebih dari 1,65 jika dengan signifikansi 10%, dan nilai P-Value di bawah dari 0,05 (Duryadi, 2021: 63)